

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembelajaran juga sangat penting bagi siswa selain memberikan informasi-informasi baru yang nantinya dapat dipelajari oleh siswa pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan kemampuan dan juga tingkat pemahaman siswa. Pengembangan dari pembelajaran sendiri pun tidak bisa terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.²

Sejak pemerintah telah menerapkan *sosial distance* untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan yang semula *face to face* saat pembelajaran kini perlu mengubahnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Menurut Isman pembelajaran

² Lizha Dzalila Q, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa*, Jurnal Signal, Vol. 8, No 2, Juli 2020. hal. 204

daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Sedangkan menurut Putra Wijaya, belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah didukung dengan sistem daring.³

Sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang di dalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan *shift* (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada di sekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik.⁴ Luring yang merupakan singkatan dari luar jaringan dan merupakan antonim dari kata daring atau dalam jaringan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet.⁵

Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid untuk saling bekerja sama. Dalam situasi dan kondisi pembelajaran daring dan luring bertolak belakang dengan fakta yang ada, memang benar pembelajaran daring dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan dirumah dan memiliki waktu leluasa dalam belajar akan tetapi tidak untuk anak seusia

³ Sonia Anggianita, dkk, *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*, Journal of Education Research, Vol. 1, No 2, 2020. hal. 178

⁴ Saripah Anum Harahap, dkk, *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 2, 2021. hal. 1826

⁵ Jenri Ambarita, dkk, *Pembelajaran Luring*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hal. 5

SD/MI mereka beranggapan bahwa waktu dirumah bukan saatnya untuk belajar, melainkan waktu untuk bermain, belajar di rumah juga dapat membuat mereka malas belajar, Dari sinilah yang menjadikan mereka sulit untuk dapat memahami penjelasan materi dari guru. Hal seperti inilah yang menjadi tugas besar bagi seorang guru, guru harus benar-benar bisa membuat siswanya memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar mereka mau belajar dan paham akan materi yang disampaikan.

Tingkat pemahaman pada siswa tergantung pada kemampuan dan kesiapan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Menurut Skemp. Pemahaman merupakan kemampuan. Yang berarti kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Skemp menggolongkan pemahaman siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.⁶ Artinya siswa yang sudah mampu menangkap materi dari guru dan mampu menerapkannya berarti dikatakan siswa itu sudah paham. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi kemampuan menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan dan menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya. Sedangkan untuk tingkat pemahaman dapat diartikan yaitu seberapa mampukah seorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat, hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya.⁷

⁶ Qodri Ali Hasan, *Pengembangan Pembelajaran Operasi Pembagian Dengan Menekankan Aspek Pemahaman*, Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 2, Desember 2017. hal. 107.

⁷ Sri Sulastri Natalia, Dkk, *Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori APOS Pada Materi Persamaan Kuadrat Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri*

Pembelajaran daring dan luring ini menuntut siswa harus dan mampu menangkap materi-materi yang diberikan oleh gurunya, guru disini pun juga harus berusaha keras agar siswanya mudah dan cepat memahami materi yang telah diberikan, banyak sekali yang menjadi kendala-kendala dalam pembelajaran daring termasuk kendala akan tingkat pemahaman siswa yang semakin lama semakin menurun. Mungkin pembelajaran daring ini menjadi tantangan besar bagi seorang guru, dikarenakan guru tidak bisa melihat dan mengawasi siswanya secara langsung, akan tetapi memungkinkan juga jika dilakukan pembelajaran luring, yang nantinya guru bisa mengawasi siswanya meskipun tidak setiap hari. Guru juga bisa meminta bantuan kepada orang tua siswa dalam proses pembelajaran, guru bisa bekerja sama kepada orang tua siswa untuk selalu mengawasi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lizha Dzalila, dkk, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa”. Dengan hasil penelitian yaitu mahasiswa merasa kuliah tatap muka di anggap lebih optimal daripada perkuliahan secara daring yang memiliki kendala dan hambatan bagi mahasiswa.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Saripah Anum Harahap, dkk, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19”. Dengan hasil penelitian yaitu terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, baik

Surakarta Tahun Ajaran 2015/1016, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi, Vol.1,No.5, 2017. hal. 110.

⁸ Lizha Dzalila, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Daring.....*, hal. 208

saat pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Terdapat solusi untuk menghadapi prolematika tersebut yaitu pemerintah memberi masyarakat dan pihak sekolah kebebasan untuk memilih pembelajaran yang digunakan saat di sekolah yaitu pembelajaran daring maupun luring.⁹

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan di salah satu MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Pembelajaran daring dilakukan dirumah mereka masing-masing, para siswa menerima materi melalui grup whatsapp yang telah dibuat oleh guru, lalu nantinya mereka diminta untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku siswa. Saat pembelajaran daring ini dilakukan guru setiap pagi mengirimkan tugas melalui grup dan siswa di minta untuk mengerjakan tugas tersebut, guru memberikan waktu mengerjakan dari pukul 07.00 sampai pukul 21.00, pengumpulan tugas maksimal tepat pukul 21.00 jika lebih dari jam tersebut maka siswa dinyatakan tidak mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan ini tanpa adanya arahan dari guru untuk membaca materi ataupun memberikan materi, siswa hanya diberikan tugas untuk di kerjakan kemudian dikumpulkan. Selain dilakukan pembelajaran daring sekolah ini juga menerapkan pembelajaran luring (tatap muka) yang dilaksanakan dalam seminggu 3 kali. Adanya pembelajaran luring ini membuat siswa menjadi semangat kembali untuk belajar, luring ini membuat siswa menerima penjelasan materi kembali dari gurunya. Dari pengamatan yang sudah dilakukan pembelajaran daring dan luring memiliki beberapa permasalahan terhadap tingkat pemahaman siswa, pada saat daring siswa

⁹ Saripah Anum Harahap, dkk, *Problematika Pembelajaran Daring....*, hal. 1828

banyak yang mengeluh akan tugas yang diberikan, terutama pada tugas pelajaran tematik yang menuntut siswa harus mampu mencari sendiri jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, guru hanya memberi tugas saja tanpa adanya materi, bahkan ada juga siswa yang mengabaikan tugasnya dan lebih memilih bermain sehingga mereka lupa untuk mengumpulkan tugas. Sedangkan pada saat pembelajaran luring siswa merasa bersemangat kembali untuk belajar, siswa dapat menerima kembali materi pembelajaran, namun siswa disini sulit untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru. Adanya permasalahan – permasalahan di atas akan berdampak bagi tingkat pemahaman siswa, entah pemahaman itu dapat meningkat atau justru sebaliknya. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring terhadap tingkat pemahaman, sehingga menggugah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Daring dan Luring Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dituliskan permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran daring membuat tingkat pemahaman siswa semakin berkurang.
- b. Pembelajaran daring membuat siswa merasa kesulitan menerima materi.
- c. Pembelajaran daring yang menjadikan tingkat pemahaman siswa melemah.
- d. Adanya pembelajaran luring yang menjadikan siswa bersemangat untuk belajar sehingga siswa paham kembali terhadap materi yang diberikan.
- e. Saat pembelajaran luring siswa tidak cepat tanggap untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- f. Tantangan pembelajaran daring dan luring terhadap guru dan juga tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah yang hanya mencakup sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan permasalahan antara pembelajaran daring dan luring terhadap tingkat pemahaman siswa.
- b. Penelitian dilakukan di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

- c. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol?
2. Adakah pengaruh pembelajaran luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol?
3. Adakah perbedaan pengaruh pembelajaran daring dan luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu, untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran daring dan luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

Sedangkan tujuan secara khususnya yaitu untuk :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh pembelajaran daring dan luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.
2. Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.
3. Ha: Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran daring dan luring terhadap tingkat pemahaman siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

F. Kegunaan atau Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat berguna baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran daring dan luring pada siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumergempol. Harapan lainnya adalah agar para guru dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring dan luring, dengan penelitian ini guru dapat menambah referensi mengenai perbedaan pengaruh dari pembelajaran daring dan juga luring terhadap tingkat pemahaman siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, diantaranya yaitu,

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan – permasalahan yang dialami siswa dalam sistem pembelajaran daring dan luring terhadap tingkat pemahamannya di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, guru juga diharapkan bisa melakukan penelitian kecil terhadap siswa, yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa akan pentingnya meningkatkan suatu pemahaman dalam belajar, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan dan mendapatkan wawasan yang luas juga pengetahuan peneliti, mengenai penelitian akan perbedaan pengaruh dari pembelajaran daring dan luring ini terhadap tingkat pemahaman siswa dan sebagai penerapan teori yang telah di pelajar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari ketidak jelasan dan untuk mempermudah pemahaman mengenai tulisan ini, maka perlu adanya devinisi mengenai variabel – variabel yang digunakan yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Isman adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interatif untuk menghubungkan keduanya.¹⁰ Anderson juga mengemukakan bahwa pembelajaran daring yang menggunakan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten atau materi belajar, pengajar, dan pembelajar lainnya. Dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 3

pembelajaran daring ini merupakan bagian dari pembelajaran yang berbasis elektronik atau *e-Learning*.¹¹

b. Pembelajaran Luring

Ambarita menjelaskan luring adalah kepanjangan dari luar jaringan sebagai pengganti kata *offline*. Kata luring merupakan lawan kata dari daring. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran luring merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet.¹² Menurut Sunendar, dkk dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “Luar Jaringan” terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.¹³ Jadi pembelajaran luring memerlukan sistem pembelajaran secara tatap muka, pembelajaran secara luring ini tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan hanya menggunakan media tatap muka atau media lainnya yang sudah dipersiapkan oleh pendidik.

¹¹ Muhammad Rusli, dkk, *Pembelajaran Daring yang Efektif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 6

¹² Silvy Indraningtyas, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Metta School*, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 2, 2021, hal. 106

¹³ Andasia, Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 71

c. Tingkat Pemahaman

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁴ Skemp juga mengemukakan pengkategorian dan definisi tentang pemahaman dengan memasukkan komponen pemahaman formal, disamping pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Jadi menurut Skemp, pemahaman siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.¹⁵

2. Secara Operasional

Dari konsep yang telah diketahui dan didapat, maka penegasan secara operasional dari penelitian ini ialah befokus pada konsep pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan tingkat pemahaman siswa. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, dapat dikatakan pembelajaran daring ini dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran luring adalah kepanjangan dari luar jaringan,

¹⁴ Rizki Agatha Pramudia, Skripsi: *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 10

¹⁵ Ali Hasan, *Pengembangan Pembelajaran....*, hal. 107.

pembelajaran luring ini merupakan antonim dari pembelajaran daring, pembelajaran luring ini tidak terhubung dengan jaringan internet. Adanya pembelajaran daring dan pembelajaran luring ini akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan penjelasan urutan – urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang : Dua hal pokok yaitu deskripsi teoritis tentang objek variabel yang diteliti dan kesimpulan kajian yang berupa argumentasi atas hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang : Deskripsi karakteristik data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, membahas tentang : temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bagian ini membahas dua hal pokok yaitu : kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.